

## PENGEMBANGAN DAYA TARIK KAWASAN WISATA PESISIR LANTEBUNG -MANGAMBANG KOTA MAKASSAR

Risma Handayani\*<sup>1</sup>

(Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota , Fakultas Sains dan Teknologi, UIN Alauddin Makassar )

\*e-mail: [Risma.Haddade@gmail.com](mailto:Risma.Haddade@gmail.com) <sup>1</sup>

### Abstrak

wilayah pesisir merupakan suatu wilayah peralihan antara daratan dan lautan. Berdasarkan keputusan menteri kelautan dan pariwisata Nomor: KEP.10/MEN/2002 tentang pedoman umum perencanaan pengelolaan pesisir terpadu, wilayah pesisir didefinisikan sebagai wilayah peralihan antara ekosistem darat dan laut yang saling berinteraksi, dimana ke arah laut 12 mil dari garis pantai untuk propinsi dan sepertiga dari wilayah laut itu (kewenangan propinsi) untuk kabupaten/kota dan kearah darat batas administrasi kabupaten/kota. Kegiatan pengabdian masyarakat terkait pengembangan daya tarik kawasan wisata pesisir lantebung, dimaksudkan untuk meningkatkan potensi wisata pesisir yang ada di kawasan wisata pesisir berupa pengembangan kawasan wisata mangrove. lapisan masyarakat di Kawasan pesisir lantebung - Mangambang antusias terhadap pengembangan Kawasan wisata pesisir dan pemeliharaan Mangrove di Kawasan tersebut.

**Kata kunci:** Pesisir, Kawasan wisata, ekosistem

### **Abstract** (Calibri, Bold, 12 pt)

*The coastal area is a transitional area between land and sea. Based on the Decree of the Minister of Maritime Affairs and Tourism Number: KEP.10/MEN/2002 concerning general guidelines for integrated coastal management planning, the coastal area is defined as a transitional area between land and sea ecosystems that interact with each other, where seaward 12 miles from the coastline for provinces and one-third of the sea area (provincial authority) is for the district/city and landwards for the district/city administrative boundaries. Community service activities related to developing the attractiveness of the Lantebung coastal tourism area are intended to increase the potential of coastal tourism in coastal tourist areas in the form of developing mangrove tourism areas. layers of society in the coastal area of lantebung - Mangambang are enthusiastic about developing coastal tourism areas and maintaining mangroves in the area.*

**Keywords:** Coastal, tourist area, ecosystem

### 1. PENDAHULUAN

Pada umumnya wilayah pesisir merupakan suatu wilayah peralihan antara daratan dan lautan. Berdasarkan keputusan menteri kelautan dan pariwisata Nomor: KEP.10/MEN/2002 tentang pedoman umum perencanaan pengelolaan pesisir terpadu, wilayah pesisir didefinisikan sebagai wilayah peralihan antara ekosistem darat dan laut yang saling berinteraksi, dimana ke arah laut 12 mil dari garis pantai untuk propinsi dan sepertiga dari wilayah laut itu (kewenangan propinsi) untuk kabupaten/kota dan kearah darat batas administrasi kabupaten/kota.

Pesisir adalah suatu wilayah yang lebih luas dari pada pantai. Wilayah pesisir mencakup wilayah daratan sejauh masih mendapat pengaruh laut (pasang surut dan perembasan air laut pada daratan) dan wilayah laut sejauh masih mendapat pengaruh dari darat (aliran air sungai dan sedimen dari darat). Jika dari kejauhan masih terdengar deburan ombak dan merasakan hembusan angin laut, daerah tersebut masih disebut pesisir.

Kawasan pesisir adalah daerah peralihan/transisi antara ekosistem daratan dan lautan. Kawasan ini ke arah darat mencakup daerah yang masih dipengaruhi oleh proses-proses kelautan, seperti pasang surut, interusi air laut, gelombang, dan angin laut, dan ke arah laut meliputi daerah perairan laut yang masih dipengaruhi oleh proses-proses daratan dan dampak kegiatan manusia, seperti aliran air sungai, sedimentasi, dan pencemaran (Cahyadinata, 2009). Djunaedi, dkk (2002) menyampaikan bahwa wilayah pantai/pesisir mempunyai karakter yang spesifik dan merupakan agregasi dari berbagai komponen ekologi dan fisik yang saling terkait dan saling mempengaruhi, serta secara ekologis sangat rapuh.

Pesisir merupakan wilayah yang rentan terhadap perubahan, baik perubahan yang terjadi karena proses alami dan perubahan karena campur tangan manusia. Kawasan pesisir dikenal sebagai ekosistem perairan yang memiliki potensi sumber daya yang sangat besar. Wilayah tersebut telah banyak dimanfaatkan dan memberikan sumbangan yang berarti bagi peningkatan taraf hidup masyarakat di kawasan pesisir dan juga sebagai penghasil pendapatan daerah yang sangat penting.

Salah satu potensi kawasan pesisir, yakni sebagai pengembangan kawasan pariwisata (Fauzi, 2009). Di wilayah pesisir juga memiliki ekosistem yang beragam. Secara umum, jenis ekosistem di wilayah pesisir ditinjau dari penggenangan air dan jenis komunitas yang menempatnya dapat dikategorikan menjadi dua ekosistem, yaitu ekosistem yang secara permanen atau tergenang air secara berkala dan ekosistem yang tidak pernah tergenang air. Sedangkan jika ditinjau dari proses terbentuknya, ekosistem wilayah pesisir dapat dikelompokkan menjadi ekosistem yang terbentuk secara alami dan ekosistem yang sengaja dibentuk atau ekosistem buatan.

Pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu, yang diselenggarakan dari suatu tempat lain, dengan maksud bukan untuk berusaha (business) atau mencari nafkah di tempat lain yang dikunjungi, tetapi semata-mata untuk menikmati perjalanan tersebut guna pertamasyaan dan rekreasi atau untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam. Wisata pesisir merupakan wisata dan lingkungan yang berdasarkan daya tarik wisata kawasan yang didominasi perairan dan kelautan yang dapat menikmati keindahan dan keunikan daya tarik wisata alam di wilayah pesisir dan laut dekat pantai serta kegiatan rekreasi lain yang menunjang (Hafidian. dkk, 2013).

Beberapa jenis pariwisata pesisir seperti pariwisata pantai dan pariwisata bahari. Pariwisata pantai aktifitasnya berupa berjemur, bermain pasir, olahraga pantai, bermain air,

berenang maupun berperahu di sekitar pantai. Pariwisata bahari aktifitanya berupa berenang, menyelam, memancing dan snorkling (Cahyadinata, 2009), salah satu wisata di daerah pesisir adalah wisata hutan mangrove, dimana Hutan mangrove merupakan sekumpulan pepohonan yang tumbuh di area sekitar garis pantai yang dipengaruhi oleh pasang surutnya air laut serta berada pada tempat yang mengalami akumulasi bahan organik dan pelumpuran. Hutan mangrove yang juga biasa dikenal dengan sebutan hutan bakau ini merupakan sebuah ekosistem yang bersifat khas karena adanya aktivitas daur penggenangan oleh pasang surut air laut. Pada habitat ini hanya pohon mangrove / bakau yang mampu bertahan hidup dikarenakan proses evolusi serta adaptasi yang telah dilewati oleh tumbuhan mangrove.

Hutan mangrove memiliki fungsi yang sangat besar bagi lingkungan hidup kita diantaranya yakni 1) sebagai tumbuhan yang mampu menahan arus air laut yang mengikis daratan pantai, dengan kata lain tumbuhan mangrove mampu untuk menahan air laut agar tidak mengikis tanah di garis pantai. 2) Sebagaimana fungsi tumbuhan yang lain, mangrove juga memiliki fungsi sebagai penyerap gas karbondioksida (CO<sub>2</sub>) dan penghasil oksigen (O<sub>2</sub>). 3) Hutan mangrove memiliki peran sebagai tempat hidup berbagai macam biota laut seperti ikan-ikan kecil untuk berlindung dan mencari makan. Selain binatang laut, bagi hutan mangrove yang ruag lingkupnya cukup besar sering terdapat jenis binatang darat di dalamnya seperti kera dan burung, berdasarkan latar belakang tersebut, Tenaga Pendidik Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota membentuk satu tim dan melakukan pengabdian masyarakat di Kawasan Wisata Pesisir Lantebung – Mangambang Kota Makassar.

## 2. METODE PENGABDIAN

Kegiatan dilaksanakan dengan pendekatan participatory, yaitu pengembangan daya Tarik Kawasan wisata pesisir lantebung, dengan cara menerapkan metode peningkatan pemeliharaan mangrove.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan lapangan khususnya untuk pengambilan data langsung di Kecamatan Tamalanrea dilakukan pada tanggal 9 - 11 September, Tahun 2021.



Gambar 1. Realisasi kegiatan pengabdian masyarakat



Gambar 2. Realisasi kegiatan pengabdian masyarakat

Kegiatan pengabdian ini memiliki relevansi dengan kebutuhan stakeholder di tingkat Kecamatan/Kelurahan. Berdasarkan hasil pengamatan, sebelum dilakukan kegiatan pengabdian di Kawasan Wisata Pesisir Lantebung – Mangambang Kota Makassar, Kawasan wisata pesisir tersebut tidak terlalu berkembang padahal memiliki potensi mangrove yang cukup baik. Sedangkan relevansi kegiatan pengabdian masyarakat terhadap Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota adalah sebagai bentuk implementasi dari visi jurusan TPWK yaitu dalam rangka memformulasikan berbagai alternatif solusi dalam hal ini pengembangan wilayah dan kota secara bertanggung jawab sesuai bidang keahlian melalui penyelenggaraan kegiatan pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat. Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yaitu pengembangan daya Tarik Kawasan wisata pesisir lantebung – mangambang ini maka diperoleh kegiatan: Meningkatnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat dalam Pengembangan Kawasan wisata pesisir. Peningkatan daya Tarik wisata mangrove di Kawasan Wisata Pesisir Lantebung – Mangambang.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian latar belakang hingga pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa seluruh lapisan masyarakat di Kawasan pesisir lantebung - Mangambang antusias terhadap pengembangan Kawasan wisata pesisir dan pemeliharaan Mangrove di Kawasan tersebut. Selain itu, seluruh rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat di kawasan wisata pesisir Lantebung – Mangambang Kecamatan Tamalanrea terlaksana dengan lancar dan sesuai dengan rencana

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada warga pesisir LANTEBUNG -MANGAMBANG KOTA MAKASSAR serta seluruh pihak yang ikut dalam program pengabdian ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Alfira, R. 2014. Skripsi Identifikasi Potensi dan Strategis Pengembangan Ekowisata Mangrove pada Kawasan Suaka Margasatwa Mampie Di Kecamatan Wonomulyo. Universitas Hasanuddin.

- 
- [2] Arida I Nyoman S, 2017. Ekowisata Pengembangan, Partisipasi Lokal Dan Tantangan Ekowisata. Fakultas Pariwisata Universitas Udayana.
- [3] Bahar, A. (2015). Pedoman Survei Laut (pertama ed.). Makassar: Masagena Press. Chasanah, I. P., W P. Haeruddin 2017. "Analisis Kesesuaian Pantai Jodo Desa Sidorejo. Kecamatan Gringsing. Kabupaten Batang." Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan.
- [4] Effendi, H. 2003. Telaah Kualitas Air Bagi Pengelolaan Sumberdaya dan Lingkungan Perairan. Kanisius. Yogyakarta.
- [5] Fitriana, E. 2018. Strategi Pengembangan Taman Wisata Kum Kum Sebagai Wisata Edukasi Di Kota Palangkaraya. Jurusan Pendidikan Geografi FKIP Universitas PGRI Palangkaraya.
- [6] Febyanto, F. Ibnu, P. & Koesoemadji. 2014. Analisis Kesesuaian Wisata Pantai Di Pantai Krakal Kabupaten GunungKidul. Journal Of Marine Research Vol 3 No.4.
- [7] Feronika F.R. 2011. Skripsi Studi Kesesuaian Ekosistem Mangrove Sebagai Objek Ekowisata Di Pulau Kapota Taman Nasional Wakatobi Sulawesi Tenggara.
- [8] Hazeri, G. (2014). Studi Kesesuaian Pantai Laguna Desa Merpas Kecamatan Nasal Kabupaten Kaur Sebagai Daerah Pengembangan Pariwisata Dan Konservasi [Skripsi]. Bengkulu: Fakultas Pertanian. Universitas Bengkulu.
- [9] Hendrarto B, Wahyuni S, Sulardiano B. 2015. Strategi Pengembangan Ekowisata Mangrove Wonorejo Kecamatan Rungkut Surabaya. Universitas Diponegoro. Semarang. Journal Of Maquares Vol 4. No 4, 66-67.
- [10] Hidayat, M. 2011. Strategi Perencanaan Dan Pengembangan Objek Wisata (Studi Kasus Pantai Pangandaran Kabupaten Ciamis Jawa Barat). Politeknik Negeri Bandung.
- [11] Kunzmann, A. & Efendi, Y. 1994. Kerusakan Terumbu Karang di Perairan Sepanjang Pantai Sumatera Barat. Universitas Bung Hatta, Padang:41-56
- [12] Leonard, O., Pratikto, I., Munasik. 2014. Kesesuaian Perairan Untuk Wisata Selam dan Snorkeling di Pulau Biawak, Kabupaten Indramayu. Universitas Diponegoro, Semarang. Vol. 3,no. 3:5-9.